

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Obyek dalam penelitian ini adalah rumusan kompetensi dan materi pendidikan multikultural sebagai suatu analisis kebutuhan akademik dan sosio kultural Siswa dalam lingkungan yang multikultur. Penelitian ini menggunakan rancangan analisis faktor, dimana data yang didapatkan dikelompokkan menjadi tiga yaitu: pertama, data analisis kebutuhan pendidikan multikultural yang didapatkan berdasarkan lembar penilaian rumusan kompetensi yang disebarakan pada Ahli/Pakar; kedua, data yang didapatkan dari kuesioner yang tersebar pada Siswa; dan ketiga, data analisis kebutuhan yang didapatkan dari kuesioner yang tersebar pada Guru.

Lembar penilaian yang diberikan kepada para Ahli/Pakar, mengukur tentang rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar beserta indikator pendidikan multikultural. Kuesioner yang tersebar pada Siswa mengukur tentang materi-materi yang dianggap penting untuk mendukung pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosio kultural Siswa. Sedangkan kuesioner yang

tersebar pada Guru mengukur tentang pengintegrasian materi pendidikan multikultural pada mata pelajaran yang diajarkan pada Siswa Lanjutan Tingkat Pertama.

Perhitungan skor analisis kebutuhan pendidikan multikultural baik yang didapatkan pada Ahli/Pakar, Siswa dan Guru, dapat diikhtisarkan dalam bentuk tabel-tabel.

1. Deskripsi Data Rumusan Kompetensi Standar dan Kompetensi Dasar Pendidikan Multikultural Siswa SLTP Mataram

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, dilakukan perhitungan ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dan ukuran penyebaran data (skor minimal, skor maksimal, standar deviasi dan varian). Hasil perhitungan yang didapatkan berdasarkan lembar penilaian yang tersebar pada Ahli/Pakar adalah sebagaimana dalam ikhtisar tabel 4.1 di bawah ini. (Perhitungannya tercantum dalam lampiran 3.a hal. 291).

Tabel 4.1: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Analisis Kebutuhan Rumusan Kompetensi Pendidikan Multikultural

Kompetensi Dasar (Variabel)	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
1. Mengetahui tentang adanya keanekaragaman budaya bangsa sebagai realitas sosial masyarakat, sebagai bentuk masyarakat multikultur, plural, majemuk sehingga perlu bentuk prilaku yang demokratis, dialogis, terbuka dan kritis (X1).	8,06	8	8	1,32	1,74	5	10

Kompetensi Dasar (Variabel)	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
Indikatornya:							
1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur keanekaragaman budaya bangsa	8,63	10	8,7	1,30	1,70	7	10
2. Mampu menyebutkan ciri-ciri masyarakat multikultural	8	8	8,2	1,07	1,14	6	9
3. Mampu menyebutkan sikap hidup demokrasi	7,50	8	7,6	1,69	2,86	5	10
4. Mampu mengidentifikasi perilaku yang mendukung budaya demokrasi	8,13	7	8	1,13	1,27	7	10
2. Mengetahui pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, agama, ras, etnik, gender dll (X2)	7,94	7	7,5	1,41	1,99	5	10
Indikatornya:							
1. Mampu menyebutkan ciri-ciri sikap saling menghargai antar sesama anggota masyarakat	7,75	6	8	1,91	3,64	5	10
2. Mampu mengidentifikasi perilaku yang mendukung budaya toleransi	8,25	10	8	1,58	2,50	6	10
3. Memiliki sikap mawas diri	8,13	8	8,3	0,99	0,98	6	9
4. Mampu mentaati norma-norma kehidupan sosial	7,63	7	7,5	1,18	1,41	6	10
3. Mengetahui pentingnya kesamaan hak, keadilan sosial, demokratisasi, dan partisipasi kolektif sebagai anggota masyarakat (X3).	8,29	8	9	1,20	1,43	6	10
Indikatornya:							
1. Mampu menjelaskan hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Tuhan	8,13	8	8	0,99	0,98	7	10
2. Mampu menyebutkan bentuk kewajiban sebagai individu dan anggota masyarakat	8,38	8	8,4	1,30	1,70	6	10
3. Mampu mengidentifikasi peranan pemerintah dalam melindungi hak warganegara	8,38	8	8,5	1,41	1,98	6	10
4. Mengetahui pentingnya pelestarian keanekaragaman budaya bangsa baik lokal maupun nasional, sehingga melahirkan apresiasi antar budaya (X4).	7,94	8	7,5	1,34	1,80	5	10
Indikatornya:							
1. Mampu mengidentifikasi potensi-potensi budaya bangsa	8,13	8	8,5	1,81	3,27	5	10
2. Mampu membedakan budaya lokal dan budaya nasional	8,25	8	8,2	0,89	0,79	7	10
3. Memahami nilai filosofis aneka budaya	7,25	6	7,3	1,48	2,21	5	9
4. Mampu menyebutkan cara-cara pelestarian budaya bangsa	8,13	8	8	0,99	0,98	7	10

Kompetensi Dasar (Variabel)	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
5. Memahami pola interaksi yang demokratis dan menghargai keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama dan gender (X5).	8,41	8	7,5	1,34	1,86	5	10
Indikatornya:							
1. Tidak bersikap sukuisme atau kedaerahan	8,75	8	8,7	0,89	0,79	8	10
2. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa	8,38	8	8,5	1,41	1,98	6	10
3. Membina toleransi beragama	8,38	8	8,5	1,41	1,98	6	10
4. Berani mengalah demi kebenaran	8,13	8	8,5	1,81	3,27	5	10
6. Memiliki sikap terbuka terhadap keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X6).	7,97	8	7	1,43	2,03	5	10
Indikatornya:							
1. Siap menerima kritik orang lain	8,25	8	8,2	0,89	0,79	7	10
2. Mampu mengendalikan diri	7,50	8	7,6	1,69	2,86	5	10
3. Supel dalam pergaulan	8,38	9	8,4	1,06	1,13	7	10
4. Bertanggung jawab	7,75	6	8	1,91	3,64	5	10
7. Peka terhadap keadilan sosial tanpa memandang latar belakang budaya (X7).	8,13	8	7	1,22	1,44	6	10
Indikatornya:							
1. Bersikap adil kepada semua orang	8,38	8	8	1,19	1,41	7	10
2. Mengakui hak orang lain untuk berpikir, berkata dan bertindak	8	8	8	1,07	1,14	6	9
3. Mengakui kesamaan hak dalam pendidikan	7,5	8	8	1,41	2,00	6	10
4. Mengakui kesamaan hak dalam pekerjaan	8,13	7	8	1,13	1,27	7	10
5. Mengakui kesamaan hak dalam perlindungan hukum	8,63	10	8,5	1,30	1,70	7	10
8. Manifestasi nilai-nilai positif agama dan nilai-nilai luhur budaya dalam membangun komunitas masyarakat yang damai dan bersatu (X8).	8,25	8	9	1,08	1,17	6	10
Indikatornya:							
1. Konsisten dengan agama yang dipeluknya seraya tetap menghargai kebebasan beragama orang lain	8,38	9	8,4	0,74	0,55	7	9
2. Menempatkan diri sederajat dengan orang lain	8	8	8,2	1,41	2,00	6	10
3. Mampu berpikir positif	8,25	8	8,2	1,04	1,07	7	10
4. Memupuk sikap rela berkorban	8,63	8	8,6	1,19	1,41	7	10
5. Menampilkan perilaku hidup sederhana dalam pergaulan masyarakat	8	8	8,2	1,07	1,14	6	9
9. Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap yang demokratis dan berkeadilan sosial (X9).	9,34	8	8,5	1,18	1,40	6	10
Indikatornya:							

Kompetensi Dasar (Variabel)	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
1. Mengutamakan musyawarah dan mufakat	7,63	8	7,6	1,30	1,70	6	10
2. Berani mengemukakan gagasan dan ide secara kritis	8,50	8	8,5	0,93	0,86	7	10
3. Terbuka terhadap pendapat dan kritik orang lain	8,63	10	8,7	1,30	1,70	7	10
4. Tidak memaksakan kehendak dan pendapat pada orang lain	8,13	9	8,3	1,13	1,27	6	9
10. Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap kebersamaan dan gotong royong (X10).	8,16	8	9	1,19	1,43	6	10
Indikatornya:							
1. Memiliki rasa setia kawan	7,75	8	7,8	1,39	1,93	6	10
2. Dapat bekerja secara kelompok	8,25	8	8,2	1,04	1,07	7	10
3. Membantu tanpa pamrih	8,63	10	8,7	1,30	1,70	7	10
4. Mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi maupun kelompok	8	8	8,2	1,07	1,14	6	9
11. Memiliki kemampuan berinteraksi dan berinternalisasi sebagai makhluk sosial di tengah keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X11).	8,38	8	8,5	1,04	1,08	6	10
Indikatornya:							
1. Pandai bergaul dalam komunitas yang multikultural	8	8	8	1,20	1,43	6	10
2. Tidak mudah tersinggung	8,38	8	8,3	0,92	0,84	7	10
3. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan	8,63	10	8,7	1,30	1,70	7	10
4. Menghormati hak asasi manusia	8,50	9	8,6	0,76	0,57	7	9
12. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (X12).	7,73	8	9	1,34	1,80	5	10
Indikatornya:							
1. Memiliki keyakinan keagamaan secara baik	7,50	8	7,6	1,69	2,86	5	10
2. Rajin dan taat menjalankan ajaran agama	8,13	7	8	1,13	1,27	7	10
3. Menghargai ajaran agama dan keyakinan orang lain	8,63	10	8,7	1,30	1,70	7	10
4. Berprilaku sopan	7,88	8	8	0,99	0,98	6	9
5. Bersikap jujur	6,75	6	6,8	1,17	1,36	5	8
6. Tekun	7,25	7	7,3	1,39	1,9.	5	9
7. Rendah hati	8	7	7,8	1,20	1,43	7	10
13. Memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi etik budaya secara baik, dengan menghormati, menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain dalam berinteraksi dan bersosialisasi pada masyarakat multikultural (X13).	7,72	8	7	1,14	1,31	6	10
Indikatornya:							

Kompetensi Dasar (Variabel)	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
1. Mampu berkomunikasi dengan baik	8	8	8	1,20	1,43	6	10
2. Memiliki disiplin diri	7,13	6	7	1,13	1,27	6	9
3. Menghargai perbedaan bahasa sebagai kekayaan budaya bangsa	7,50	7	7,5	0,93	0,86	6	9
4. Aktif dalam kegiatan masyarakat	8,25	7	8,3	1,17	1,36	7	10
14. Memahami perkembangan dan kemajuan teknologi sebagai hasil karya masyarakat multikultural yang maju dalam berinovasi dan berkeaktivitas (X14).	7,97	8	7	0,97	0,93	5	10
Indikatornya:							
1. Memiliki sikap terbuka terhadap kemajuan zaman	7,88	8	7,9	0,64	0,41	7	9
2. Mampu memanfaatkan hasil teknologi	7,88	8	8	0,99	0,98	6	9
3. Mengembangkan kreatifitas diri	8,13	8	8,1	0,64	0,41	7	9
4. Menghargai hasil karya orang lain	8	8	8,2	1,51	2,29	5	10

Ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dari data pada tabel 4.1, mengindikasikan adanya perbedaan pendapat Ahli/Pakar terhadap masing-masing rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar berdasarkan indikatornya. Sedangkan ukuran sebaran nilai (skor maksimum, skor minimum, standar deviasi dan variansi) dari data tersebut mengindikasikan bahwa, tidak terdapat data yang ekstrim dalam artian tingkat variasi pendapat Ahli/Pakar terhadap semua rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar berdasarkan indikatornya. Para Ahli/Pakar berpendapat rumusan kompetensi tersebut sudah relevan dengan kebutuhan akademik sosial Siswa. Untuk lebih jelasnya pendapat para Ahli/Pakar tentang rumusan kompetensi tersebut perlu dilakukan uji lebih lanjut.

2. Deskripsi Data Analisis Kebutuhan Materi Pendidikan Multikultural Siswa SLTPN Mataram

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci, dilakukan perhitungan ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dan ukuran penyebaran data (skor minimal, skor maksimal, standar deviasi dan varian). Hasil perhitungan yang didapatkan berdasarkan kuesioner yang tersebar pada Siswa adalah sebagaimana dalam ikhtisar tabel 4.2 di bawah ini. (Perhitungannya tercantum dalam lampiran 3.b hal.319).

Tabel 4.2: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Analisis Kebutuhan Materi Pendidikan Multikultural Pada Siswa

No	Variabel Sub Variabel	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
1	Ketaqwaan (K)							
	Keimanan (K1)	4,99	6	6	1,45	2,10	1	6
	Ketaatan (K2)	4,87	6	6	1,57	2,47	1	6
2	Toleransi (T)							
	Tenggang Rasa (T1)	4,78	6	6	1,44	2,07	1	6
	Kesadaran (T2)	4,79	6	6	1,61	2,59	1	6
3	Humanis (H)							
	Mencintai sesama manusia (H1)	4,63	6	6	1,41	2,00	1	6
	Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan (H2)	4,76	6	6	1,26	1,59	1	6
4	Kesederajatan (KD)							
	Persamaan derajat (KD2)	4,13	6	6	1,70	2,88	1	6
	Persamaan hak (KD2)	4,95	6	6	1,51	2,28	1	6
	Persamaan kewajiban (KD3)	5,07	6	6	1,14	1,31	1	6
5	Mengutamakan keutuhan bangsa (M)							
	Cinta tanah air (M1)	4,11	6	6	1,77	3,15	1	6
	Rela berkorban untuk kepentingan bangsa (M2)	4,87	6	6	1,32	1,75	1	6

No	Variabel Sub Variabel	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
	Memajukan pergaulan antar sesama manusia (M3)	4,40	6	6	1,67	2,81	1	6
6	Mengutamakan kepentingan bersama (MKB)							
	Suka bekerjasama(MKB1)	4,65	6	6	1,54	2,38	1	6
	Mendahulukan kepentingan orang banyak (MKB2)	4,82	6	6	1,27	1,62	1	6
	Memiliki kesadaran dan kemauan saling membantu (MKB3)	4,95	6	6	1,43	2,06	1	6
7	Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM)							
	Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM1)	4,36	6	6	1,57	2,47	1	6
	Menghargai pendapat orang lain (MMM2)	4,80	6	6	1,48	2,18	1	6
	Tidak memaksakan kehendak dan pendapat terhadap orang lain (MMM3)	3,68	6	6	1,63	2,66	1	6
	Kritis terhadap setiap permasalahan (MMM4)	3,96	6	6	1,59	2,54	1	6
8	Kekerabatan (KRB)							
	Memiliki rasa setiakawan (KRB1)	4,74	6	6	1,56	2,43	1	6
	Memiliki rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa dan agama (KRB2)	4,32	6	6	1,73	2,98	1	6
	Menghayati dan memahami berbagai budaya bangsa (KRB3)	4,24	6	6	1,72	2,97	1	6
9	Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban (MKK)							
	Menghormati hak orang lain (MKK1)	4,85	6	6	1,43	2,03	1	6
	Mendahulukan kewajiban daripada hak (MKK2)	5,23	6	6	1,01	1,02	1	6
	Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang (MKK3)	5,23	6	6	1,01	1,01	1	6
10	Rasinalitas antar budaya (RAB)							
	Mengakui budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB1)	4,79	6	6	1,47	2,16	1	6
	Memahami budaya sendiri dan budaya	4,24	6	6	1,71	2,91	1	6

No	Variabel Sub Variabel	Mean	Mode	Median	SD	Varians	Skor Min	Skor Max
	orang lain (RAB2) Menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB3)	4,51	6	6	1,61	2,59	1	6
11	Anti diskriminasi dan marginalisasi (ADM)	4,72	6	6	1,65	2,71	1	6
	Anti terhadap subordinasi peran dan tanggungjawab (ADM1)	4,79	6	6	1,52	2,30	1	6
	Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi (ADM2)	4,72	6	6	1,55	2,39	1	6
	<i>Mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik (ADM3)</i>							

Ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dari data pada tabel 4.2, mengindikasikan adanya perbedaan pendapat Siswa terhadap masing-masing sub variabel materi pendidikan multikultural. Sedangkan ukuran sebaran nilai (skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi) dari data tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat data yang ekstrim dalam artian semua sub variabel materi pendidikan multikultural pada dasarnya dibutuhkan Siswa untuk mendukung pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan sebelumnya. Perbedaan dan variasi pendapat siswa tersebut perlu dilakukan pengujian lebih lanjut.

3. Deskripsi Data Pengintegrasian Materi Pendidikan Multikultural pada Mata Pelajaran Siswa Lanjutan Tingkat Pertama

Untuk memberikan gambaran yang lebih rinci hasil perhitungan yang didapatkan berdasarkan kuesioner yang tersebar pada Guru, juga dilakukan perhitungan ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dan ukuran penyebaran data (skor minimal, skor maksimal, standar deviasi dan varian). Hasil perhitungan yang didapatkan adalah sebagaimana dalam ikhtisar tabel 4.3. di bawah ini. (Perhitungannya tercantum dalam lampiran 3.c hal.380).

Tabel 4.3: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Analisis Kebutuhan Pengintegrasian Materi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Siswa SLTP N Mataram

No	Mata Pelajaran	Mean	Mode	Median	Standar Deviasi	Varians	Skor Min	Skor Max
1	Matematika	5,16	7	7	2,45	6,03	1	7
2	Agama	6,17	7	6,5	1,99	3,95	1	7
3	PPKN	6,39	7	7	1,75	3,06	1	7
4	IPA	5,42	7	7	2,4	5,74	1	7
5	Bahasa Indonesia	5,72	7	6,5	2,22	4,92	1	7
6	IPS	5,15	7	7	2,64	6,98	1	7
7	Muatan Lokal	5,33	7	7	2,52	6,35	1	7

Ukuran sentral (rata-rata, modus, median) dari data pada tabel 4.3, mengindikasikan adanya perbedaan pendapat Guru terhadap materi-materi pendidikan multikultural dalam pengintegrasian pada ke tujuh mata pelajaran tersebut di atas tetapi dengan selisih yang sangat kecil. Sedangkan

ukuran sebaran nilai (skor maksimum, skor minimum dan standar deviasi) dari data tersebut mengindikasikan bahwa tidak terdapat data yang ekstrim dalam artian semua materi pendidikan multikultural yang dirumuskan pada dasarnya dapat diintegrasikan pada semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pembuktian pendapat tersebut diperlukan pengujian lebih lanjut.

B. Deskripsi Data Analisis Faktor

Analisis faktor dilakukan dengan program statistik SPSS for Windows 10.0. Analisis dilakukan terhadap tiga jenis data. *Pertama*, data yang mengungkap tentang rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa. Data ini didapatkan berdasarkan lembar penilaian yang disebarakan pada 8 orang Ahli/Pakar. *Kedua*, data yang mengungkap tentang materi-materi pendidikan multikultural yang dapat menunjang kompetensi akademik sosial siswa yakni kompetensi standar dan kompetensi dasar. Data ini didapatkan berdasarkan questioner yang disebarakan pada 338 Siswa SLTPN Mataram. *Ketiga*, data yang mengungkap tentang pengintegrasian materi pembelajaran multikultural pada 7 mata pelajaran tertentu. Data ini didapatkan berdasarkan questioner yang tersebar pada 108 orang Guru SLTP N Mataram.

Analisis faktor memerlukan proses ekstraksi, dalam hal ini peneliti menggunakan Metode Komponen Utama (*Principle Component Analysis*). Rotasi faktor dilakukan dengan metode *Varimax*. Guttman (dalam Child, 1966), berpendapat bahwa penentuan banyaknya faktor yang dihasilkan berdasarkan pada jumlah variasi setiap faktor (*eigenvalue*), yaitu dengan mengambil faktor yang memiliki *eigenvalue* lebih besar dari pada 1.00.

Pada dasarnya muatan faktor dapat dilakukan dengan cara merujuk pada tabel nilai r kritis (*product moment*) yang selanjutnya nilai tersebut digandakan (Gorsuch, 1983). Sedangkan Child (1966: 45) mengatakan, kebanyakan peneliti menggunakan kriteria 0,30 sebagai nilai minimal penentuan keberartian muatan faktor.

Dalam penelitian ini, untuk menentukan sub variabel yang termasuk pada salah satu faktor ditentukan dengan melihat muatan faktor dari masing-masing sub variabel dan juga besar *communality* yang didapatkan, dalam hal ini peneliti berpedoman pada pendapat Guttman (dalam Child, 1966) dan untuk menentukan keberartian factor, peneliti berpedoman pada pendapat Child (1966). Hasil analisis faktor dijabarkan dalam deskripsi berikut.

1. Deskripsi Hasil Analisis Faktor Rumusan Kompetensi Pendidikan Multikultural

Secara ringkas data yang dihasilkan dengan Analisis Faktor sebagaimana dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel.4.1.1 Communalities

KS: Kompetensi Standar KD: Kompetensi Dasar (X)	Communalities	
	Initial	Extraction
KS: Menguasai materi-materi multikulturalisme KD1: Mengetahui tentang adanya keanekaragaman budaya bangsa sebagai realitas sosial masyarakat, sebagai bentuk masyarakat multikultur, plural, majemuk sehingga perlu bentuk perilaku yang demokratis, dialogis, terbuka dan kritis (X1).	1,00	,950
KD2: Mengetahui pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, agama, ras, etnik, gender dll (X2)	1,00	,874
KD3: Mengetahui pentingnya kesamaan hak, keadilan sosial, demokratisasi, dan partisipasi kolektif sebagai anggota masyarakat (X3).	1,00	,587
KD4: Mengetahui pentingnya pelestarian keanekaragaman budaya bangsa baik lokal maupun nasional, sehingga melahirkan apresiasi antar budaya (X4).	1,00	,819
KS : Memahami nilai-nilai multikulturalisme KD5: Memahami pola interaksi yang demokratis dan menghargai keanekaragaman suku bangsa,	1,00	,834

KS: Kompetensi Standar KD: Kompetensi Dasar (X)	Communalities	
	Initial	Extraction
budaya, ras, agama dan gender (X5).		
KD6:Memiliki sikap terbuka terhadap keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X6).	1,00	,768
KD7: Peka terhadap keadilan sosial tanpa memandang latar belakang budaya (X7).	1,00	,966
KS : Mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan siswa, baik dilingkungan sempit maupun dilingkungan luas		
KD8: Manifestasi nilai-nilai positif agama dan nilai-nilai luhur budaya dalam membangun komunitas masyarakat yang damai dan bersatu (X8).	1,00	,476
KD9: Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap yang demokratis dan berkeadilan sosial (X9).	1,00	,996
KD10: Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap kebersamaan dan gotong royong (X10).	1,00	,984
KD11:Memiliki kemampuan berinteraksi dan berinternalisasi sebagai makhluk sosial di tengah keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X11).	1,00	,976
KS : Membentuk kepribadian multikulturalisme siswa		
KD12: Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (X12).	1,00	,927
KD13: Memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi etik budaya secara baik, dengan menghormati, menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain dalam berinteraksi dan	1,00	,696

KS: Kompetensi Standar KD: Kompetensi Dasar (X)	Communalities	
	Initial	Extraction
bersosialisasi pada masyarakat multikultural(X13). KD14: Memahami perkembangan dan kemajuan teknologi sebagai hasil karya masyarakat multikultural yang maju dalam berinovasi dan berkreaitivitas (X14).	1,00	,853

Communalities adalah jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Untuk sub variabel X1 angka extraction sebesar 0,950, berarti sekitar 95% varians dari variabel X1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (jika dilihat pada tabel komponen matrik, ada 3 komponen yang berarti 3 faktor terbentuk). Untuk variabel X2 angka extraction sebesar 0,874, berarti sekitar 87,4% varians dari variabel X2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X3 angka extraction sebesar 0,587, berarti sekitar 58,7% varians dari variabel X3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X4 angka extraction sebesar 0,819, berarti sekitar 81,9% varians dari variabel X4 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X5 angka extraction sebesar 0,834, berarti sekitar 83,4% varians dari variabel X5 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X6 angka extraction sebesar 0,768, berarti sekitar 76,8% varians dari variabel X6

bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X7 angka extraction sebesar 0,966, berarti sekitar 96,6% varians dari variabel X7 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X8 angka extraction sebesar 0,476, berarti sekitar 47,6% varians dari variabel X8 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X9 angka extraction sebesar 0,996, berarti sekitar 99,6% varians dari variabel X9 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X10 angka extraction sebesar 0,984, berarti sekitar 98,4% varians dari variabel X10 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X11 angka extraction sebesar 0,976, berarti sekitar 97,6% varians dari variabel X11 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X12 angka extraction sebesar 0,927, berarti sekitar 92,7% varians dari variabel X12 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X13 angka extraction sebesar 0,696, berarti sekitar 69,6% varians dari variabel X13 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Variabel X14 angka extraction sebesar 0,853, berarti sekitar 85,3% varians dari variabel X14 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk .

Tabel. 4.1.2 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative
1	7,553	53,952	53,952
2	2,338	16,702	70,654
3	1,815	12,966	83,620
4	,912	6,514	90,135
5	,837	5,979	96,114
6	,339	2,423	98,537
7	,205	1,463	100,000
8	8,149E-16	5,821E-15	100,000
9	3,723E-16	2,659E-15	100,000
10	2,056E-16	1,469E-15	100,000
11	1,121E-18	8,009E-18	100,000
12	-1,456E-16	-1,040E-15	100,000
13	-1,864E-16	-1,331E-15	100,000
14	-4,198E-16	-2,999E-15	100,000

Tabel *total variance explained* terdiri dari *initial eigenvalues*, *extraction sums of squared loadings* dan *rotation sums of squared loadings*. Tabel 4.1.2 hanya menggambarkan *initial eigenvalues* saja. *Initial eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 14 variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil dengan kriteria bahwa; angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Tabel 4.1.2 di atas menunjukkan bahwa dari 14 variabel yang dianalisis hanya 3 faktor yang terbentuk, dimana 3 faktor memiliki angka *eigenvalues* di

atas 1 dan 11 faktor memiliki angka *eigenvalues* di bawah 1, sehingga proses *factoring* pada 3 faktor saja.

Jumlah faktor yang didapatkan juga dapat ditampakkan dalam bentuk grafik. Dalam hasil analisis faktor di sebut dengan *scree plot*, Sebagaimana digambarkan di bawah ini.

Grafik di atas menggambarkan, dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *component number* = 1 ke 2), arah garis menurun dengan tajam, kemudian dari angka 2 ke 3 garis masih menurun, demikian halnya dengan garis 3 ke 4. Pada garis 4 ke 5 arah garis meningkat, kemudian garis 5 ke 6 menurun kembali, 6 ke 7 sampai angka 14 garis masih menurun tetapi dengan slope yang hampir sama dan cenderung garis mendatar. Pada faktor 4 sudah

berada di bawah angka 1 dari sumbu Y (*eigenvalues*), hal ini menunjukkan bahwa hanya tiga faktor yang paling bagus untuk meringkas ke empat belas variabel yang dianalisis.

Setelah diketahui tiga faktor adalah jumlah faktor yang terbentuk, maka tabel *component matrix* mendeskripsikan distribusi ke empat belas variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk.

Tabel.4.1.3 Component Matrix

Component Matrix^a

Variabel	Component		
	1	2	3
X1	,963	-,148	3,129E-02
X2	2,831E-03	,891	-,283
X3	-5,790E-02	,660	,384
X4	-,165	,888	5,447E-02
X5	-2,455E-03	,201	,891
X6	,563	1,128E-02	-,672
X7	,956	-9,346E-02	,209
X8	,587	,317	-,176
X9	,967	-,168	,182
X10	,980	-,130	8,194E-02
X11	,958	-6,420E-02	,233
X12	,952	4,990E-02	,133
X13	,775	,309	9,157E-03
X14	,837	-6,237E-03	-,390

a. 3 components extracted

Angka-angka yang terdapat pada tabel 4.1.3 merupakan *factor loadings*, yang menggambarkan besar korelasi antara suatu variabel dengan faktor 1, faktor 2 dan faktor 3. Penentuan variabel mana yang akan masuk ke faktor 1, 2, 3, dilakukan dengan mengadakan perbandingan besar korelasi

pada setiap baris. Angka pembatas (*cut off point*) agar sebuah sub variabel bisa secara nyata termasuk sebuah faktor, peneliti berpedoman pada pendapat Child (1966) yaitu menggunakan batas angka 0,30. Korelasi antara sub variabel X1 dengan faktor 1 adalah +0,963, dengan faktor 2 adalah -0,148, dengan faktor 3 adalah 3,129E-02. (Ketentuannya adalah angka korelasi lemah apabila dibawah 0,3 dan angka korelasi kuata apabila di atas 0,3). Karena angka *factor loading* terbesar pada komponen nomor 1, maka variabel X1 bisa dimasukkan sebagai komponen faktor 1. Demikian halnya dengan variabel yang lain setelah dilakukan perbandingan *factor loading*, maka ditemukan bahwa; variabel X1, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X3, X14 masuk dalam komponen satu atau faktor 1. Sedangkan variabel X2, X3, X4, masuk dalam komponen 2 atau faktor 2. Variabel yang masuk dalam komponen 3 hanya satu yakni X5.

Distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dideskripsikan dalam tabel *component matrix* hasil proses rotasi (*rotated component matrix*). Pada tabel tersebut akan nampak *factor loading* yang dulunya kecil semakin diperkecil dan *factor loading* yang besar diperbesar. Juga digambarkan dalam bentuk tiga dimensi yang menunjukkan letak ke empat belas variabel pada ke tiga faktor yang terbentuk. (lampiran4.1 hal.).

Dengan proses *factoring* ke empat belas variabel yang di analisis bisa direduksi menjadi tiga faktor. Faktor-faktor yang terbentuk adalah:

1. Faktor 1; terdiri dari sub variabel X1, X6, X7, X8, X9, X10, X11, X12, X3 dan X14, peneliti memberikan nama faktor akademik.
2. Faktor 2; terdiri dari variabel X2, X3, X4,, peneliti memberikan nama faktor budaya.
3. Faktor 3; terdiri dari sub variabel X5 , peneliti memberikan nama faktor sosial.

Hasil analisis faktor tersebut di atas memberikan gambaran yang jelas tentang rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar pendidikan multikultural yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial kultural siswa.

2. Deskripsi Hasil Analisis Faktor Materi Pendidikan Multikultural yang Merupakan Analisis Kebutuhan Siswa Secara Akademik dan Sosio Kultural

Secara ringkas data yang dihasilkan dengan Analisis Faktor sebagaimana dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel.4.2.1 KMO dan Bartlett's Test

Kaiser- Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy	,901
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi- Square 3262,373 Df 465 Significant ,000

Analisis KMO dan Bartlett's test merupakan uji prasyarat dalam analisis faktor untuk dapat melakukan analisis lanjut. Angka KMO dan Bartlett's test yang dihasilkan pada analisis ini adalah 0,901 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena angka 0,901 lebih besar dari 0,5 dan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka sub variabel dengan sampel berjumlah 338 orang Siswa, bisa dianalisis lebih lanjut. Dalam menentukan persyaratan uji analisis lanjut ini, peneliti berpedoman pada pendapat Nurosis (1988) yang memberikan batasan yaitu: matriks faktor yang memiliki KMO sebesar 0,90 adalah sempurna, KMO 0,80 adalah baik, KMO 0,70 adalah cukup dan KMO yang lebih kecil dari 0,50 adalah jelek.

Tabel . 4.2.2 Anti Image Matrices

Variabel Sub Variabel	Anti Image Correlation Sub Variabel
Ketaqwaan (K) Keimanan (K1) Ketaatan (K2)	,917 ^a ,926 ^a
Toleransi (T) Tenggang Rasa (T1) Kesadaran (T2)	,902 ^a ,915 ^a
Humanis (H) Mencintai sesama manusia (H1) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan (H2)	,931 ^a ,897 ^a
Kesederajatan (KD) Persamaan derajat (KD1) Persamaan hak (KD2) Persamaan kewajiban (KD3)	,718 ^a ,911 ^a ,846 ^a
Mengutamakan keutuhan bangsa (M) Cinta tanah air (M1) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa (M2) Memajukan pergaulan antar sesama manusia (M3)	,910 ^a ,919 ^a ,881 ^a
Mengutamakan kepentingan bersama (MKB) Suka bekerjasama(MKB1) Mendahulukan kepentingan orang banyak (MKB2) Memiliki kesadaran dan kemauan saling (MKB3)	,946 ^a ,899 ^a ,911 ^a
Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM) Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM1) Menghargai pendapat orang lain (MMM2) Tidak memaksakan kehendak dan pendapat terhadap orang lain (MMM3) Kritis terhadap setiap permasalahan (MMM4)	,879 ^a ,916 ^a ,555 ^a ,780 ^a
Kekerabatan (KRB) Memiliki rasa setiakawan (KRB1) Memiliki rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa dan agama (KRB2) Menghayati dan memahami berbagai budaya bangsa (KRB3)	,933 ^a ,858 ^a ,939 ^a
Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban (MKK) Menghormati hak orang lain (MKK1) Mendahulukan kewajiban daripada hak (MKK2)	,903 ^a ,879 ^a

Variabel Sub Variabel	Anti Image Correlation Sub Variabel
Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang (MKK3)	,880 ^a
Rasinalitas antar budaya (RAB) Mengakui budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB1) Memahami budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB2) Menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB3)	,943 ^a ,719 ^a ,918 ^a
Anti diskriminasi dan marjinalisasi (ADM) Anti terhadap subordinasi peran dan tanggungjawab (ADM1) Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi (ADM2) <i>Mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik (ADM3)</i>	,905 ^a ,939 ^a ,882 ^a

Analisis *Anti image matrices* juga merupakan uji prasyarat untuk analisis lanjut pada analisis faktor. *Anti image matrices* sebenarnya terdiri dari *anti image covariance* dan *anti image correlation*. Tabel 4.2.2 di atas hanya menggambarkan *anti image correlation* yang ditandai dengan huruf a. Dalam *anti image correlation* terdapat angka MSA (*Measure of Sampling Adequacy*). Biasanya angka MSA berkisar 0 sampai 1, dengan kriteria: angka MSA = 1, sub variabel tersebut dapat diprediksi tanpa kesalahan oleh variabel yang lain; angka MSA > 0,5, sub variabel masih bisa diprediksi dan bisa dianalisis lebih lanjut; angka MSA < 0,5, sub variabel tidak bisa diprediksi dan tidak bisa dianalisis lebih lanjut atau dikeluarkan dari variabel lainnya (Santoso, 2002).

Tabel 4.2.2 di atas menunjukkan bahwa semua sub variabel memiliki angka MSA lebih dari 0,5. Artinya semua sub variabel dapat diprediksi dan dapat dilakukan analisis lanjut.

Tabel.4.2.3 Communalities

Variabel Sub Variabel	Communalities	
	Initial	Extraction
Ketaqwaan (K) Keimanan (K1) Ketaatan (K2)	1,00 1,00	,502 ,512
Toleransi (T) Tenggang Rasa (T1) Kesadaran (T2)	1,00 1,00	,379 ,541
Humanis (H) Mencintai sesama manusia (H1) Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan (H2)	1,00 1,00	,427 ,538
Kesederajatan (KD) Persamaan derajat (KD2) Persamaan hak (KD2) Persamaan kewajiban (KD3)	1,00 1,00 1,00	,748 ,521 ,450
Mengutamakan keutuhan bangsa (M) Cinta tanah air (M1) Rela berkorban untuk kepentingan bangsa (M2) Memajukan pergaulan antar sesama manusia (M3)	1,00 1,00 1,00	,524 ,483 ,477
Mengutamakan kepentingan bersama (MKB) Suka bekerjasama(MKB1) Mendahulukan kepentingan orang banyak (MKB2) Memiliki kesadaran dan kemauan saling (MKB3)	1,00 1,00 1,00	,500 ,572 ,400
Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM) Mengutamakan musyawarah dan mufakat (MMM1) Menghargai pendapat orang lain (MMM2) Tidak memaksakan kehendak dan pendapa terhadap orang lain (MMM3) Kritis terhadap setiap permasalahan (MMM4)	1,00 1,00 1,00 1,00	,429 ,514 ,700 ,329
Kekerabatan (KRB)		

Variabel Sub Variabel	Communalities	
	Initial	Extraction
Memiliki rasa setiakawan (KRB1)	1,00	,493
Memiliki rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa dan agama (KRB2)	1,00	,513
Menghayati dan memahami berbagai budaya bangsa (KRB3)	1,00	,424
Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban (MKK)		
Menghormati hak orang lain (MKK1)	1,00	,554
Mendahulukan kewajiban daripada hak (MKK2)	1,00	,533
Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang (MKK3)	1,00	,425
Rasinalitas antar budaya (RAB)		
Mengakui budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB1)	1,00	,396
Memahami budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB2)	1,00	,554
Menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain (RAB3)	1,00	,629
Anti diskriminasi dan marjinalisasi (ADM)		
Anti terhadap subordinasi peran dan tanggungjawab (ADM1)	1,00	,661
Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi (ADM2)	1,00	,427
<i>Mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik (ADM3)</i>	1,00	,440

Communalities adalah jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu variabel atau sub variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada. Untuk sub variabel K1 (Keimanan) angka extraction sebesar 0,502, berarti sekitar 50,2% varians dari variabel K1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (jika dilihat pada tabel komponen matrik, ada 6 komponen yang berarti 6 faktor terbentuk). Untuk sub variabel K2 (Ketaatan) angka extraction sebesar 0,512, berarti sekitar 51,2% varians dari variabel K2 bisa

dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel T1 (Tenggang Rasa) angka extraction sebesar 0,379, berarti sekitar 37,9% varians dari variabel T1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel T2 (Kesadaran) angka extraction sebesar 0,541, berarti sekitar 54,1% varians dari variabel T2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel H1 (Mencintai Sesama Manusia) angka extraction sebesar 0,427, berarti sekitar 42,7% varians dari variabel H1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel H2 (Gemar Melakukan kegiatan Kemanusiaan) angka extraction sebesar 0,538, berarti sekitar 53,8% varians dari variabel H2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KD1 (Persamaan Derajat) angka extraction sebesar 0,748, berarti sekitar 74,8% varians dari variabel KD1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KD2 (Persamaan Hak) angka extraction sebesar 0,521, berarti sekitar 52,1% varians dari variabel KD2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KD3 (Persamaan Kewajiban) angka extraction sebesar 0,450, berarti sekitar 45% varians dari variabel KD3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel M1 (Cinta Tanah Air) angka extraction sebesar 0,524, berarti sekitar 52,4% varians dari variabel M1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel M2 (Rela Beerkorban Untuk Kepentingan Bangsa) angka extraction sebesar 0,483,

berarti sekitar 48,3% varians dari variabel M2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel M3 (Memajukan Pergaulan Antar Sesama) angka extraction sebesar 0,477, berarti sekitar 47,7% varians dari variabel M3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKB1 (Suka Bekerjasama) angka extraction sebesar 0,500, berarti sekitar 50% varians dari variabel MKB1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKB2 (Mendahulukan Kepentingan Orang Banyak) angka extraction sebesar 0,572, berarti sekitar 57,2% varians dari variabel MKB2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKB3 (Memiliki Kesadaran dan Kemauan Saling Membantu) angka extraction sebesar 0,400, berarti sekitar 40% varians dari variabel MKB3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MMM1 (Mengutamakan Musyawarah dan Mufakat) angka extraction sebesar 0,429, berarti sekitar 42,9% varians dari variabel MMM1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MMM2 (Menghargai Pendapat orang Lain) angka extraction sebesar 0,514, berarti sekitar 51,4% varians dari variabel MMM2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MMM3 (Tidak Memaksakan Kehendak dan Pendapat Orang Lain) angka extraction sebesar 0,700, berarti sekitar 70% varians dari variabel MMM3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MMM4 (Kritis Terhadap Setiap Permasalahan)

angka extraction sebesar 0,392, berarti sekitar 39,2% varians dari variabel MMM4 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KRB1 (Memiliki Rasa Setia Kawan) angka extraction sebesar 0,439, berarti sekitar 43,9% varians dari variabel KRB1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KRB2 (Memiliki Rasa persaudaraan) angka extraction sebesar 0,513, berarti sekitar 51,3% varians dari variabel KRB2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel KRB3 (Menghayati dan Memahami Berbagai Budaya Bangsa) angka extraction sebesar 0,424, berarti sekitar 42,4% varians dari variabel KRB3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKK1 (Menghormati Hak Orang Lain) angka extraction sebesar 0,554, berarti sekitar 55,4% varians dari variabel MKK1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKK2 (Mendahulukan Kewajiban daripada Hak) angka extraction sebesar 0,533, berarti sekitar 53,3% varians dari variabel MKK2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel MKK3 (Menempatkan Hak dan Kewajiban Secara Seimbang) angka extraction sebesar 0,425, berarti sekitar 42,5% varians dari variabel MKK3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Sub variabel RAB1 (Mengakui Budaya Sendiri dan Budaya Orang Lain) angka extraction sebesar 0,396, berarti sekitar 39,6% varians dari variabel RAB1 bisa dijelaskan oleh

faktor yang terbentuk . Sub variabel RAB2 (Memahami Budaya Sendiri dan Budaya Orang Lain) angka extraction sebesar 0,554, berarti sekitar 55,4% varians dari variabel RAB2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel RAB3 (Mengharagai Budaya Sendiri dan Budaya Orang Lain) angka extraction sebesar 0,629, berarti sekitar 62,9% varians dari variabel RAB3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel ADM1 (Anti terhadap subordinasi Peran dan Tanggung Jawab) angka extraction sebesar 0,661, berarti sekitar 66,1% varians dari variabel ADM1 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk . Sub variabel ADM2 (Mengakui adanya Potensi Yang Sama dalam berekspresi) angka extraction sebesar 0,472, berarti sekitar 47,2% varians dari variabel ADM2 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk Sub variabel ADM3 (Mengakui adanya Kesempatan yang sama) angka extraction sebesar 0,440, berarti sekitar 44% varians dari variabel ADM3 bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk .

Tabel. 4.2.4 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative
1	8,351	26,940	26,940
2	2,131	6,875	33,815
3	1,555	5,015	38,830
4	1,325	4,276	43,105
5	1,189	3,835	46,940

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative
6	1,152	3,715	50,655
7	,990	3,194	53,849
8	,959	3,094	56,943
9	,950	3,064	60,007
10	,883	2,847	62,854
11	,827	2,667	65,521
12	,795	2,564	68,085
13	,784	2,529	70,614
14	,749	2,416	73,030
15	,711	2,293	75,323
16	,693	2,235	77,558
17	,660	2,130	79,688
18	,620	2,001	81,689
19	,601	1,940	83,629
20	,577	1,860	85,489
21	,546	1,760	87,249
22	,525	1,695	88,944
23	,494	1,594	90,538
24	,467	1,506	92,044
25	,443	1,429	93,473
26	,402	1,297	94,770
27	,368	1,188	95,957
28	,334	1,076	97,034
29	,320	1,033	98,066
30	,309	,998	99,064
31	,290	,936	100,000

Tabel *total variance explained* terdiri dari *initial eigenvalues*, *extraction sums of squared loadings* dan *rotation sums of squared loadings*.

Tabel 4.2.4 hanya menggambarkan *initial eigenvalues* saja. *Initial eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 31 sub variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil

dengan kriteria bahwa; angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Tabel 4.2.4 di atas menunjukkan bahwa dari 31 sub variabel yang dianalisis hanya 6 faktor yang terbentuk, dimana 6 faktor memiliki angka *eigenvalues* di atas 1 dan 24 faktor memiliki angka *eigenvalues* di bawah 1, sehingga proses *factoring* pada 6 faktor saja.

Jumlah faktor yang didapatkan juga dapat ditampakkan dalam bentuk grafik. Dalam hasil analisis faktor di sebut dengan *scree plot*, Sebagaimana digambarkan di bawah ini.

Grafik di atas menggambarkan, dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *component number* = 1 ke 2), arah garis menurun dengan tajam, kemudian dari angka 2 ke 3 garis masih menurun, demikian halnya dengan

garis 3 ke 4, 4 ke 5, 5 ke 6 , 6 ke 7 sampai angka 31 garis masih menurun tetapi dengan slope yang lebih kecil. Pada faktor 7 sudah berada di bawah angka 1 dari sumbu Y (*eigenvalues*), hal ini menunjukkan bahwa hanya enam faktor yang paling bagus untuk meringkas ke tiga puluh satu sub variabel yang dianalisis .

Setelah diketahui enam faktor adalah jumlah faktor yang terbentuk, maka tabel *component matrix* mendeskripsikan distribusi ke tiga puluh satu sub variabel tersebut pada enam faktor yang terbentuk.

Tabel.4.3.5 Component Matrix

Component Matrix ^a

Sub Variabel	Component					
	1	2	3	4	5	6
K1	,599	-,186	-6,088E-02	-,217	-,241	2,682E-02
K2	,645	-,122	-,154	-,100	-9,813E-02	,193
T1	,527	,124	-5,750E-02	,220	-,122	-,138
T2	,684	,156	-,158	-9,783E-02	-,112	-3,536E-02
H1	,571	,160	-9,637E-03	,151	-,217	-7,257E-02
H2	,492	,107	6,797E-02	9,025E-02	-,343	,391
KD1	,332	,319	-,594	,416	1,493E-02	-9,975E-02
KD2	,621	-,141	-,193	-,231	-1,478E-02	-,157
KD3	,363	,380	7,365E-02	3,397E-02	,406	4,449E-02
M1	,567	,139	-,594	-,381	8,830E-02	5,942E-02
M2	,525	,102	-,193	3,793E-02	-9,250E-02	-7,976E-02
M3	,505	,314	7,365E-02	-,339	-8,991E-02	1,387E-02
MKB1	,680	-6,617E-02	-,145	8,046E-02	-2,152E-02	-6,858E-02
MKB2	,457	-7,703E-02	,501	,278	7,163E-02	-,152
MKB3	,533	-,220	,115	,219	-8,353E-02	8,893E-02
MMM1	,423	-,112	-5,817E-02	-,215	,227	,369
MMM2	,627	-,2298	5,863E-02	,150	1,232E-02	7,701E-02
MMM3	-3,114E-02	,663	-,316	,391	8,134E-02	-2,245E-02
MMM4	9,400E-02	,458	,239	6,311E-02	-,135	,307
KRB1	,634	-,215	4,938E-02	,180	,102	-9,060E-02
KRB2	,368	,388	6,104E-02	-,257	-,358	-,170
KRB3	,483	3,128E-02	-,165	6,716E-02	5,457E-02	,394
MKK1	,590	-,165	,164	,103	,371	-5,950E-02
MKK2	,450	,132	,446	,109	-,240	-,209

MKK3	,398	,309	-2,155E-02	-,156	,145	-,354
RAB1	,545	-,142	-7,111E-02	,182	5,653E-04	-,203
RAB2	,186	,467	,176	-,327	,367	-,169
RAB3	,658	-,284	-1,056E-02	1,862E-02	,325	-9,520E-02
ADM1	,648	-,311	-,332	-9,259E-02	-4,614E-02	-,152
ADM2	,646	3,178E-02	9,434E-02	-,110	1,805E-02	,182
ADM3	,405	,215	,163	,149	,220	,364

a. 6 components extracted

Angka-angka yang terdapat pada tabel 4.2.5 merupakan *factor loadings*, yang menggambarkan besar korelasi antara suatu sub variabel dengan faktor 1, faktor 2, faktor 3, faktor 4, faktor 5 dan faktor 6. Penentuan sub variabel mana yang akan masuk ke faktor 1, 2, 3, 4, 5, 6, dilakukan dengan mengadakan perbandingan besar korelasi pada setiap baris. Angka pembatas (*cut off point*) agar sebuah sub variabel bisa secara nyata termasuk sebuah faktor, peneliti berpedoman pada pendapat Child (1966), yaitu menggunakan batas angka 0,30. Korelasi antara sub variabel K1 dengan faktor 1 adalah +0,599, dengan faktor 2 adalah -0,186, dengan faktor 3 adalah -6,088E-02, dengan faktor 4 adalah -0,217, dengan faktor 5 adalah -0,241, dengan faktor 6 adalah 2,682E-03. (Ketentuannya adalah angka korelasi lemah apabila dibawah 0,3 dan angka korelasi kuat apabila di atas 0,3). Karena angka *factor loading* terbesar pada komponen nomor 1, maka sub variabel keimanan bisa dimasukkan sebagai komponen faktor 1. Demikian halnya dengan sub variabel yang lain setelah dilakukan perbandingan *factor loading*, maka ditemukan bahwa; sub variabel K1, K2,

T1, T2, H1, H2, KD2, M1, M2, M3, MKB1, MKB3, MMM1, MMM2, KRB1, KRB3, MKK1, MKK2, MKK3, RAB1, RAB3, ADM1, ADM2, ADM3, masuk dalam komponen satu atau faktor 1. Sedangkan sub variabel MMM3, MMM4, KRB2, RAB2 masuk dalam komponen 2 atau faktor 2. Sub variabel yang masuk dalam komponen 3 hanya satu yakni MKB2, yang masuk komponen 4 adalah sub variabel KD1, yang masuk pada komponen 5 adalah KD3. Pada komponen 6 tidak ada satupun sub variabel yang memiliki *factor loading* yang besar artinya tidak sub variabel yang bisa dimasukkan dalam komponen 6 atau faktor 6.

Distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dideskripsikan dalam tabel *component matrix* hasil proses rotasi (*rotated component matrix*). Pada tabel tersebut akan nampak *factor loading* yang dulunya kecil semakin diperkecil dan *factor loading* yang besar diperbesar. Juga digambarkan dalam bentuk tiga dimensi yang menunjukkan letak ke tiga puluh satu sub variabel pada ke enam faktor yang terbentuk. (lampiran 4.2 hal.)

Dengan proses *factoring* ke tiga puluh satu sub variabel yang di analisis bisa direduksi menjadi enam faktor. Faktor-faktor yang terbentuk adalah:

1. Faktor 1; terdiri dari sub variabel K1, K2, T1, T2, H1, H2, KD2, M1, M2, M3, MKB1, MKB3, MMM1, MMM2, KRB1, KRB3, MKK1, MKK2, MKK3, RAB1, RAB3, ADM1, ADM2, ADM3, peneliti memberikan nama faktor nilai-nilai multikultural.
2. Faktor 2; terdiri dari sub variabel MMM3, MMM4, KRB2, RAB2 , peneliti memberikan nama faktor demokrasi.
3. Faktor 3; terdiri dari sub variabel MKB1 , peneliti memberikan nama faktor kebersamaan.
4. Faktor 4; terdiri dari sub variabel KD1 , peneliti memberikan nama faktor kesederajatan.
5. Faktor 5; terdiri dari sub variabel KD3 , peneliti memberikan nama faktor kewajiban.
6. Faktor 6; tidak ada sub variabel yang termasuk pada faktor 6.

Hasil analisis faktor tersebut di atas memberikan gambaran yang jelas tentang materi-materi pembelajaran multikultural yang dapat menunjang kompetensi dasar dan kompetensi standar yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan sosial kultural Siswa.

3. Deskripsi Hasil Analisis Faktor Pengintegrasian Materi Pendidikan Multikultural Pada Mata Pelajaran Siswa SLTP N Mataram

Secara ringkas data yang dihasilkan dengan Analisis Faktor sebagaimana dideskripsikan dalam tabel-tabel berikut ini.

Tabel.4.3.1 KMO dan Bartlett's Test

Kaiser- Meyer Olkin Measure of Sampling Adequacy	,820	
Bartlet's Test of Sphericity	Approx. Chi- Square	747,504
	Df	21
	Significant	,000

Angka KMO dan Bartlett's test yang dihasilkan pada analisis ini adalah 0,820 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena angka 0,820 lebih besar dari 0,5 dan signifikansi jauh di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$), maka variabel dengan sampel berjumlah 108 orang guru SLTP N Mataram, bisa dianalisis lebih lanjut. Dalam menentukan persyaratan uji analisis lanjut ini, peneliti tetap berpedoman pada pendapat Nurosis (1988) yang memberikan batasan yaitu: matriks faktor yang memiliki KMO sebesar 0,90 adalah sempurna, KMO 0,80 adalah baik, KMO 0,70 adalah cukup dan KMO yang lebih kecil dari 0,50 adalah jelek.

Tabel . 4.3.1 Anti Image Matrices

Variabel	Anti Image Correlation
Matematika	,876
Agama	,765 ^a
PPKN	,920 ^a
IPA	,817 ^a
Bahasa Indonesia	,822 ^a
IPS	,784 ^a
Muatan Lokal	,791 ^a

Tabel 4.3.1 di atas hanya menggambarkan *anti image correlation* yang ditandai dengan hurup a. Tabel 4.3.1 di atas menunjukkan bahwa semua sub variabel memiliki angka MSA lebih dari 0,5. Artinya semua sub variabel dapat diprediksi dan dapat dilakukan analisis lanjut.

Tabel.4.3.3 Communalities

Variabel	Communalities	
	Initial	Extraction
Matematika	1,00	,695
Agama	1,00	,647
PPKN	1,00	,581
IPA	1,00	,842
Bahasa Indonesia	1,00	,750
IPS	1,00	,569
Muatan Lokal	1,00	,818

Communalities adalah jumlah varians (bisa dalam persentase) dari suatu variabel atau sub variabel yang bisa dijelaskan oleh faktor yang ada.

Untuk variabel Matematika angka extraction sebesar 0,695, berarti sekitar 69,5% varians dari variabel Matematika bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel Agama angka extraction sebesar 0,647, berarti sekitar 64,7% varians dari variabel Agama bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel PPKN angka extraction sebesar 0,581, berarti sekitar 58,1% varians dari variabel PPKN bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel IPA angka extraction sebesar 0,842, berarti sekitar 84,2% varians dari variabel IPA bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel Bahasa Indonesia angka extraction sebesar 0,750, berarti sekitar 70% varians dari variabel Bahasa Indonesia bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel IPS angka extraction sebesar 0,569, berarti sekitar 56,9% varians dari variabel IPS bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Untuk variabel Muatan Lokal angka extraction sebesar 0,818, berarti sekitar 81,8% varians dari variabel Muatan Lokal bisa dijelaskan oleh faktor yang terbentuk (jika dilihat pada tabel komponen matrik, ada 1 komponen yang berarti 1 faktor terbentuk).

Tabel. 43.4 Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues		
	Total	% of Variance	Cumulative
1	4,901	70,019	70,019
2	,861	12,295	82,313
3	,644	9,199	91,512
4	,274	3,920	95,432
5	,160	2,281	97,713
6	9,133E-02	1,305	99,018
7	6,875E-02	,982	100,000

Tabel 4.3.4 hanya menggambarkan *initial eigenvalues* saja. *Initial eigenvalues* menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke 7 variabel yang dianalisis. Susunan *eigenvalues* selalu diurutkan dari yang terbesar sampai yang terkecil dengan kriteria bahwa; angka *eigenvalues* di bawah 1 tidak digunakan dalam menghitung jumlah faktor yang terbentuk.

Tabel 4.3.4 di atas menunjukkan bahwa dari 7 variabel yang dianalisis hanya 1 faktor yang terbentuk, dimana 1 faktor memiliki angka *eigenvalues* di atas 1 dan 6 faktor memiliki angka *eigenvalues* di bawah 1, sehingga proses *factoring* pada 1 faktor saja.

Jumlah faktor yang didapatkan juga dapat ditampakkan dalam bentuk grafik. Dalam hasil analisis faktor di sebut dengan *scree plot*, Sebagaimana digambarkan di bawah ini.

Scree Plot

Grafik di atas menggambarkan, dari satu ke dua faktor (garis dari sumbu *component number* = 1 ke 2), arah garis menurun dengan tajam, kemudian dari angka 2 ke 3 garis masih menurun, demikian halnya dengan garis 3 ke 4, 4 ke 5, 5 ke 6, 6 ke 7 garis masih menurun dengan slope yang sama besar. Pada faktor 2 sudah berada di bawah angka 1 dari sumbu Y (*eigenvalues*), hal ini menunjukkan bahwa hanya satu faktor yang paling bagus untuk meringkas ke-7 variabel yang dianalisis .

Setelah diketahui 1 faktor adalah jumlah faktor yang terbentuk, maka tabel *component matrix* mendeskripsikan distribusi ke tujuh variabel tersebut pada satu faktor yang terbentuk.

Tabel.4.3.5 Component MatrixComponent Matrix ^a

Variabel	Component
	1
Matematika	,834
Agama	,805
PPKN	,762
IPA	,917
Bahasa Indonesia	,866
IPS	,754
Muatan Lokal	,904

a. 1 components extracted

Angka-angka yang terdapat pada tabel 4.3.5 merupakan *factor loadings*, yang menggambarkan besar korelasi antara semua variabel dengan faktor 1.

Distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata dideskripsikan dalam tabel *component matrix* hasil proses rotasi (*rotated component matrix*), . Pada tabel tersebut akan nampak *factor loading* yang dulunya kecil semakin diperkecil dan *factor loading* yang besar diperbesar. Tetapi karena dalam analisis ke tujuh variabel yang terbentuk hanya satu faktor, maka tabel *component matrix* hasil rotasi tidak ditampakkan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tiga permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini telah memberikan jawaban atas suatu analisis kebutuhan yang berkenaan dengan pendidikan multikultural. Setelah dilakukan analisis data dengan uji statistik analisis faktor, maka pada penelitian ini telah menghasilkan rincian hasil analisis dengan pembahasan sebagai berikut.

1. Permasalahan pertama menyangkut rumusan kompetensi yang perlu dikembangkan dalam pendidikan multikultural

Rumusan kompetensi pendidikan multikultural yang perlu dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan akademik dan kebutuhan sosial siswa terdiri dari 4 kompetensi standar yang kemudian dijabarkan menjadi 14 kompetensi dasar dengan indikator sebanyak 60 point indikator. Dalam analisis, ke-14 kompetensi dasar tersebut dijadikan sebagai variabel analisis. Hasil analisis menunjukkan bahwa 14 kompetensi dasar terbentuk menjadi tiga faktor yang merupakan hasil faktor loading antar kompetensi dasar atau variabel. 10 kompetensi dasar yakni X1, X6, X7, X9, X10, X11, X12, X13, X14 tergabung dalam faktor satu ; 3 kompetensi dasar yakni X2, X3 dan X4 tergabung dalam faktor dua, dan 1 kompetensi dasar yakni X5 menjadi faktor tiga.

Rumusan kompetensi standar siswa yang perlu dikembangkan dalam pendidikan multikultural untuk siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dirumuskan berdasarkan pada konsep filsafati, visi-misi, teori-teori pendidikan multikultural dan tujuan pendidikan multikultural serta disusun berdasarkan kebutuhan akademik dan sosial siswa. Sebagaimana pendapat Suzuki (1979) yang mirip dengan pendapat Fay(1996), Jary & Jary (1991) dan Watson (200), bahwa *“Multikultural education is an educational program which provides multiple learning environments that properly match the academic and sosial needs of the student”*.

Kompetensi standar pendidikan multikultural merupakan kemampuan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa, yang dapat dimengerti, diungkapkan, ditunjukkan atau diekspresikan siswa sebagai hasil belajar. Untuk mencapai kompetensi standar, sebagai langkah selanjutnya adalah merumuskan kompetensi dasar beserta indikator-indikator pencapaian kompetensi secara operasional.

Kompetensi dasar pendidikan multikultural merupakan perincian lebih lanjut dari kompetensi standar, yaitu merupakan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dikuasai siswa untuk

menunjukkan bahwa siswa telah menguasai kompetensi standar yang telah ditetapkan.

Baik kompetensi standar maupun kompetensi dasar disusun menggunakan pendekatan terjala (*webbed*) atau pendekatan terpadu (*integrated*) (Depdiknas:2002). Materi pendidikan multikultural disusun secara terpadu atau terintegrasi dengan menggunakan suatu tema multikulturalisme sebagai titik sentral dan sekaligus sebagai esensi materi pendidikan multikultural. Rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar pendidikan multikultural, sebagaimana hasil analisis disusun sebagai berikut.

Rumusan Kompetensi Pendidikan Multikultural

Kompetensi Standar	Kompetensi Dasar	Indikator-Indikator
<p>1.Kompetensi Standar akademik</p> <p>Menguasai materi-materi multikulturalisme</p>	<p>Mengetahui tentang adanya keanekaragaman budaya bangsa sebagai realitas sosial masyarakat, sebagai bentuk masyarakat multikultur, plural, majemuk sehingga perlu bentuk perilaku yang demokratis, dialogis, terbuka dan kritis (X1= 0,963).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi unsur-unsur keanekaragaman budaya bangsa 2. Mampu menyebutkan ciri-ciri masyarakat multikultural 3. Mampu menyebutkan contoh sikap demokrasi 4. Mampu mengidentifikasi perilaku yang mendukung budaya demokrasi
<p>Memahami nilai-nilai multikulturalisme</p>	<p>Memiliki sikap terbuka terhadap keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X6= 0,563).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siap menerima kritik orang lain 2. Mampu mengendalikan diri 3. Supel dalam pergaulan 4. Bertanggung jawab

Kompetensi Standar	Kompetensi Dasar	Indikator-Indikator
<p>Mengaplikasikan nilai-nilai multikultural dalam kehidupan siswa, baik dilingkungan sempit maupun lingkungan luas.</p>	<p>Peka terhadap keadilan sosial tanpa memandang latar belakang budaya (X7= 0,956).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersikap adil kepada semua orang 2. Mengakui hak orang lain untuk berpikir, berkata dan bertindak 3. Mengakui kesamaan hak dalam pendidikan 4. Mengakui kesamaan hak dalam pekerjaan 5. Mengakui kesamaan hak dalam perlindungan hukum
	<p>Manifestasi nilai-nilai positif agama dan nilai-nilai luhur budaya dalam membangun komunitas masyarakat yang damai dan bersatu (X8= 0,587).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsisten terhadap agama yang dianut dengan senantiasa menghargai pilihan agama orang lain 2. Menempatkan diri sederajat dengan orang lain 3. Mampu berpikir positif 4. Memupuk sikap rela berkorban 5. Menampilkan perilaku hidup sederhana dalam pergaulan masyarakat
	<p>Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap yang demokratis dan berkeadilan sosial (X9= 0,967).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengutamakan musyawarah dan mufakat 2. Berani mengemukakan gagasan dan ide secara kritis 3. Terbuka terhadap pendapat dan kritik orang lain 4. Tidak memaksakan kehendak dan pendapat pada orang lain
	<p>Menunjukkan perilaku positif terhadap sikap kebersamaan dan gotong royong (X10= 0,980)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa setia kawan 2. Dapat bekerja secara kelompok 3. Membantu tanpa pamrih 4. Mengutamakan kepentingan umum dari pada

Kompetensi Standar	Kompetensi Dasar	Indikator-Indikator
Membentuk kepribadian multikulturalisme siswa	Memiliki kemampuan berinteraksi dan berinternalisasi sebagai makhluk sosial di tengah keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama, gender dll (X11= 0,958).	<p>kepentingan pribadi maupun kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pandai bergaul dalam komunitas yang multikultural 2. Tidak mudah tersinggung 3. Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan 4. Menghormati hak asasi manusia
	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (X12= 0,952).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki keyakinan keagamaan secara baik 2. Rajin dan taat menjalankan ajaran agama 3. Menghargai ajaran agama dan keyakinan orang lain 4. Berprilaku sopan 5. Bersikap jujur 6. Tekun 7. Rendah hati
	Memiliki kemampuan dalam melakukan komunikasi etik budaya secara baik, dengan menghormati, menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain dalam berinteraksi dan bersosialisasi pada masyarakat multikultural (X13= 0,775).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu berkomunikasi dengan baik 2. Memiliki disiplin diri 3. Menghargai perbedaan bahasa sebagai kekayaan budaya bangsa 4. Aktif dalam kegiatan masyarakat
	Memahami perkembangan dan kemajuan teknologi sebagai hasil karya masyarakat multikultural yang maju dalam berinovasi dan berkreaitivitas (X14= 0,837).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki sikap terbuka terhadap kemajuan zaman 2. Mampu memanfaatkan hasil teknologi 3. Mengembangkan kreatifitas diri 4. Menghargai hasil karya orang lain

Kompetensi Standar	Kompetensi Dasar	Indikator-Indikator
<p>2.Kompetensi Standar budaya</p> <p>Menguasai materi-materi multikulturalisme</p>	<p>Mengetahui pentingnya saling menghargai dan menghormati antar sesama anggota masyarakat yang berbeda latar belakang budaya, agama, ras, etnik, gender dll (X2= 0,891).</p> <p>Mengetahui pentingnya kesamaan hak, keadilan sosial, demokratisasi, dan partisipasi kolektif sebagai anggota masyarakat (X3= 0,660).</p> <p>Mengetahui pentingnya pelestarian keanekaragaman budaya bangsa baik lokal maupun nasional, sehingga melahirkan apresiasi antar budaya (X4= -0,888).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menyebutkan ciri-ciri sikap saling menghargai antar sesama anggota masyarakat 2. Mampu mengidentifikasi perilaku yang mendukung budaya toleransi 3. Memiliki sikap mawas diri 4. Mampu mentaati aturan hidup <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menjelaskan hak dan kewajiban manusia sebagai hamba Tuhan 2. Mampu menyebutkan bentuk kewajiban sebagai individu dan anggota masyarakat 3. Mampu mengidentifikasi peranan pemerintah dalam melindungi hak warganegara <ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu mengidentifikasi potensi-potensi budaya bangsa 2. Mampu membedakan budaya lokal dan budaya nasional 3. Menghargai apresiasi budaya 4. Mampu menyebutkan cara-cara pelestarian budaya bangsa
<p>3.Kompetensi standar sosial</p> <p>Memahami nilai-nilai multikulturalisme</p>	<p>Memahami pola interaksi yang demokratis dan menghargai keanekaragaman suku bangsa, budaya, ras, agama dan gender (X5= 0,891).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak bersikap sukuisme atau kedaerahan 2. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa 3. Membina toleransi beragama 4. Berani mengalah demi kebenaran

Dalam kaedah perhitungan analisis dengan menggunakan formula statistik analisis faktor, dikenal istilah faktor loading. Adanya faktor loading dapat memberikan petunjuk dan sekaligus memberikan penjelasan tentang status suatu variabel yang masuk ke dalam kelompok masing-masing faktor.

Dalam penelitian ini, semakin tinggi angka faktor loading yang didapatkan dari hasil perhitungan, maka semakin tinggi tingkat relevansi suatu variabel. Artinya, variabel tersebut dapat digunakan sebagai konsep atau rumusan lanjut. Besarnya angka faktor loading pada masing-masing kompetensi dasar, menggambarkan adanya perbedaan pendapat para Ahli/Pakar tentang tingkatan relevansi masing-masing rumusan kompetensi pendidikan multikultural terhadap kebutuhan akademik sosial siswa. Dari 14 rumusan kompetensi dasar yang dianalisis, oleh Ahli/Pakar telah dikelompokkan menjadi tiga kelompok/faktor, yakni rumusan kompetensi dasar yang bersifat akademik, rumusan kompetensi dasar dengan latar budaya dan rumusan kompetensi dasar yang bersifat sosial.

2. Permasalahan kedua menyangkut materi pendidikan multikultural yang mendukung pencapaian kompetensi

Pada permasalahan kedua yang menyangkut materi pendidikan multikultural sebelumnya telah ditentukan lima tema besar, yaitu (1) tema ketuhanan, (2) tema kemanusiaan, (3) tema persatuan dan kesatuan, (4) tema kerakyatan, dan (5) tema keadilan, dimana kelima tema besar ini dikembangkan menjadi 11 tema kecil sebagai materi pendidikan multikultural dengan jumlah keseluruhan indikator sebanyak 31 indikator. Perumusan materi pendidikan multikultural berdasarkan tema-tema tersebut, dimaksudkan untuk sebagai usaha dan proses bagi pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan.

Dikarenakan penelitian ini adalah sebuah analisis kebutuhan akademik sosial siswa dalam masyarakat multikultur, maka telah dilakukan uji analisis statistik dengan analisis faktor. Hasil analisis menunjukkan bahwa materi pendidikan multikultural yang dapat menunjang pencapaian kompetensi akademik dan sosial siswa terdiri dari 31 indikator atau dalam analisis disebut sub variabel, telah terbentuk menjadi lima faktor atau lima materi besar yang merupakan hasil faktor loading antar indikator atau sub variabel.

Tema ketuhanan terdiri dari tema ketaqwaan dengan indikator keimanan dan ketaatan; tema toleransi dengan indikator tenggang rasa dan kesadaran. Apabila dilihat dari faktor loading masing-masing indikator atau sub variabel, maka indikator atau sub variabel kesadaran memberikan kontribusi terbesar yaitu dengan faktor loading 0,684 (lebih detil pada tabel 4.3.1.5). Ini berarti indikator atau sub variabel kesadaran sangat dibutuhkan dan relevan untuk membentuk pribadi siswa yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Keempat indikator atau sub variabel di atas termasuk pada faktor 1 yakni materi nilai-nilai multikultural.

Tema kemanusiaan terdiri dari tema humanis dengan indikator mencintai sesama manusia dan gemar melakukan kegiatan kemanusiaan; tema kesederajatan dengan indikator persamaan derajat, persamaan hak dan persamaan kewajiban. Apabila dilihat dari faktor loading masing-masing indikator atau sub variabel, maka indikator atau sub variabel persamaan hak memberikan kontribusi terbesar yaitu dengan faktor loading 0,621. Ini berarti indikator atau sub variabel persamaan hak sangat dibutuhkan dan relevan untuk membentuk pribadi siswa yang peduli dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dengan mengakui persamaan derajat, persamaan hak dan

persamaan kewajiban. Kelima indikator atau sub variabel di atas; 3 indikator termasuk pada faktor 1/ materi nilai-nilai multikultural, indikator persamaan derajat termasuk pada faktor 4 yakni menjadi materi tersendiri yakni materi kesederajatan dan indikator persamaan kewajiban termasuk faktor 5 juga menjadi materi tersendiri, yakni materi kewajiban

Tema persatuan dan kesatuan terdiri dari tema mengutamakan keutuhan bangsa dengan indikator cinta tanah air, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan memajukan pergaulan antar sesama manusia. Dari ketiga indikator atau sub variabel tersebut, maka indikator atau sub variabel cinta tanah air memberikan kontribusi terbesar dengan faktor loading 0,567, yang berarti indikator cinta tanah air sangat dibutuhkan dan relevan untuk membentuk pribadi siswa yang senantiasa mengutamakan keutuhan dan kedaulatan bersama sebagai warga masyarakat dan bangsa. Ketiga indikator tersebut termasuk pada faktor 1 / materi nilai-nilai multikultural.

Tema kerakyatan terdiri dari tema mengutamakan kepentingan bersama dengan indikator suka bekerja sama, mendahulukan kepentingan orang banyak, memiliki kesadaran dan kemauan saling membantu tanpa pamrih; Tema musyawarah dan mufakat dengan

indikator mengutamakan musyawarah dan mufakat, menghargai pendapat orang lain, tidak memaksakan kehendak dan pendapat terhadap orang lain, kritis terhadap setiap permasalahan; Tema kekerabatan dengan indikator memiliki rasa setia kawan, memiliki rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa dan agama, menghayati dan memahami berbagai budaya bangsa. Apabila dilihat dari faktor loading masing-masing indikator atau sub variabel, maka indikator atau sub variabel suka bekerja sama memberikan kontribusi terbesar yaitu dengan faktor loading 0,680. Ini berarti indikator atau sub variabel suka bekerja sama sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi siswa yang demokratis, terbuka terhadap keragaman, menghargai aspirasi antar sesama serta menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dalam mewujudkan masyarakat pluralistic yang damai dan bermanfaat. Dari sepuluh indikator atau sub variabel di atas; 6 indikator atau sub variabel termasuk pada faktor 1/ materi nilai-nilai multikultural, indikator atau sub variabel mendahulukan kepentingan orang banyak termasuk faktor 3/ materi kebersamaan dan menjadi materi tersendiri dan tiga indikator atau sub variabel lainnya termasuk pada faktor 2 atau materi demokrasi.

Tema keadilan terdiri dari tema menjaga keseimbangan hak dan kewajiban dengan indikator menghormati hak orang lain, mendahulukan kewajiban daripada hak, menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang; tema rasionalitas antar budaya dengan indikator mengakui budaya sendiri dan budaya orang lain, memahami budaya sendiri dan budaya orang lain, menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain; tema anti diskriminasi dan marginalisasi dengan indikator anti terhadap subordinasi peran dan tanggung jawab, mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi, mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik. Apabila dilihat dari faktor loading masing-masing indikator atau sub variabel, maka indikator atau sub variabel menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain memberikan kontribusi terbesar yaitu dengan faktor loading 0,658. Ini berarti indikator atau sub variabel menghargai budaya sendiri dan budaya orang lain sangat dibutuhkan untuk membentuk pribadi siswa yang senantiasa empati terhadap orang lain, memiliki kepekaan sosial terhadap sesama, merasa aman dan sederajat dalam hubungan sosial serta anti terhadap diskriminasi dan marginalisasi. Sembilan indikator atau sub variabel di atas; 8 indikator termasuk pada faktor 1/

materi nilai-nilai multikultural, indikator memahami budaya sendiri dan budaya orang lain termasuk pada faktor 2 yakni materi demokrasi.

Lima faktor atau lima tema besar yang terbentuk berdasarkan hasil faktor loading adalah (1) nilai-nilai multikultural, (2) demokrasi, (3) kebersamaan, (4) kesederajatan, (5) kewajiban. Hawkins (1972) menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sangat efektif untuk meningkatkan kesadaran terhadap persamaan derajat (*equality*), sikap demokratis, toleransi dan rasionalitas antar budaya.

Dengan demikian sebagaimana rincian temuan di atas, lima tema besar materi pendidikan multikultural yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), adalah sebagaimana dalam Tabel berikut.

Rumusan Materi Pendidikan Multikultural Siswa Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)

Tema	Aspek-aspek	Indikator
1. Nilai nilai multikultural	3. Ketaqwaan	<ul style="list-style-type: none"> • Keimanan • Ketaatan
	4. Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Tenggang rasa • Kesadaran
	5. Humanis	<ul style="list-style-type: none"> • Mencintai sesama manusia • Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan
	6. Kesederajatan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan hak dari segi, pendidikan, pekerjaan dan

Tema	Aspek-aspek	Indikator
	<p>7. Mengutamakan keutuhan bangsa</p> <p>8. Mengutamakan kepentingan bersama</p> <p>9. Mengutamakan Musyawarah dan Mufakat</p> <p>10. Kekerabatan</p> <p>11. Menjaga keseimbangan hak dan kewajiban</p> <p>10. Rasionalitas Antar Budaya</p> <p>11. Anti Diskriminasi dan Marjinalisasi</p>	<p>kehidupan yang layak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cinta tanah air • Rela berkorban untuk kepentingan bangsa • Memajukan pergaulan antar sesama manusia • Suka bekerjasama • Memiliki kesadaran dan kemauan saling membantu tanpa pamrih • Mengutamakan musyawarah dan mufakat • Menghargai pendapat orang lain • Memiliki rasa setiakawan • Menghayati dan memahami berbagai suku bangsa dan budaya bangsa • Menghormati hak orang lain • Mendahulukan kewajiban daripada hak • Menempatkan hak dan kewajiban secara seimbang • Mengakui budaya sendiri dan orang lain • Menghargai budaya sendiri dan orang lain • Anti terhadap subordinasi peran dan tanggungjawab • Mengakui adanya potensi yang sama dalam berekspresi

Tema	Aspek-aspek	Indikator
2. Demokrasi	1. Demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mengakui adanya kesempatan yang sama dalam pelayanan publik • Tidak memaksakan kehendak dan pendapat terhadap orang lain • Kritis terhadap setiap permasalahan • Memiliki rasa persaudaraan dengan berbagai suku bangsa dan agama • Memahami budaya sendiri dan orang lain
3. Kebersamaan	1. Kebersamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendahulukan kepentingan orang banyak
4. Kesederajatan	1. Kesederajatan	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan derajat dilihat dari agama, suku bangsa, ras, jender dan golongan
5. Kewajiban	1. Kewajiban	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan kewajiban sebagai hamba Tuhan, sebagai individu dan anggota masyarakat.

Kelima tema besar di atas merupakan pendapat siswa, untuk mentransmisikan pada siswa dapat dikembangkan dengan indikator yang lebih rinci. Lima tema besar di atas diharapkan dapat mendukung pencapaian kompetensi standar dan kompetensi dasar siswa sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial siswa dalam

masyarakat multikultural. Suzuki (1979), mengatakan pendidikan multikultural merupakan pendidikan yang menyediakan lingkungan belajar ganda kepada siswa, yang memiliki kesesuaian kebutuhan dasar akademik dan sosial siswa. Pendidikan multikultural mempunyai cita-cita besar untuk menjadikan pribadi siswa yang peka, memiliki sikap peduli dan sadar akan keberadaannya sebagai hamba Tuhan dan sebagai makhluk sosial. Siswa akan lebih terbimbing untuk mengetahui, memahami dan menghargai pluralisme budaya sebagai dasar pembentukan pribadi multikultural (Pramono, 1999).

Agar materi pendidikan multikultural tersebut sampai kepada siswa dengan baik diperlukan suatu lingkungan belajar yang kondusif, yakni lingkungan sekolah yang menerima individu apa adanya, lingkungan yang memperhatikan unsur-unsur keadilan jender, suku, agama, ras dan juga kelompok-kelompok minoritas (Suzuki, 1979; Fay, 1996; Jary & Jary, 1991; Watson, 2000). Di sekolah siswa secara langsung dihadapkan pada kondisi yang multikultur, karena itu sekolah diharapkan bisa mentransmisikan materi pendidikan multikultural secara sempurna, baik dengan menjadi mata pelajaran tersendiri atau dengan pengintegrasian pada mata pelajaran yang lain. Peran guru akan sangat berarti untuk membantu siswa dalam mengkonseptualisasikan

dan menumbuhkan aspirasi tentang sebuah struktur sosial alternatif serta memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk berubah.

3. Permasalahan ketiga menyangkut pengintegrasian materi pendidikan multikultural pada sejumlah mata pelajaran siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Mataram

Ada tujuh mata pelajaran yang peneliti analisis menyangkut pengintegrasian materi pendidikan multikultural, yaitu mata pelajaran Agama, PPKn, Muatan Lokal, IPA, IPS dan Matematika. Dari ketujuh mata pelajaran yang dianalisis tersebut maka ada 1 faktor yang terbentuk. Artinya pada dasarnya materi pendidikan multikultural dapat dintegrasikan pada semua mata pelajaran siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram. Sebagaimana yang dikatakan Suparlan dan Azra (2002), multikulturalisme sebaiknya masuk dalam kurikulum sekolah dan pelaksanaannya dapat dilakukan sebagai pelajaran ekstra-kulikuler atau menjadi bagian kurikulum sebagai mata pelajaran terpisah, berdiri sendiri (*separated*) atau sebaliknya terpadu atau terintegrasi (*integrated*) dan itu harus dipikirkan oleh Departemen Pendidikan Republik Indonesia.

Besarnya faktor loading pada masing-masing mata pelajaran menggambarkan besarnya korelasi antar faktor untuk menguatkan

temuan tentang pengintegrasian materi pendidikan multikultural. Pada mata pelajaran Agama memiliki faktor loading 0,805, PPKn sebesar 0,762, Muatan lokal sebesar 0,904, IPA sebesar 0,917, IPS sebesar 0,754 dan Matematika sebesar 0,834. Mata pelajaran IPA memiliki faktor loading terbesar dari ketujuh mata pelajaran yang dianalisis, yang berarti pada mata pelajaran IPA, sepenuhnya materi pendidikan multikultural dapat diintegrasikan. Kemudian menyusul mata pelajaran muatan lokal dan Matematika. Justru pada mata pelajaran PPKn dan IPS terlihat jelas faktor loadingnya kecil.

Tinggi rendahnya faktor loading temuan di atas, sebagai gambaran yang jelas bahwa jika sebelumnya materi pendidikan multikultural tidak menjadi materi yang penting untuk diberikan di sekolah, maka atas kesadaran pelaku pendidikan khususnya guru, sudah saatnya memperhatikan materi pendidikan multikultural sebagai salah satu materi yang dapat memenuhi kebutuhan akademik sosial siswa dalam menjalani hidup dan kehidupan pada masyarakat yang multikultur atau jamak. Hal ini senada dengan pendapat Semiawan (2002), Pendidikan multikultural akan memperhatikan hak dan keunikan siswa yang belajar secara bersama-sama dengan siswa lainnya dalam suasana saling menghormati,

toleransi, berpengertian sesuai dengan taraf perkembangannya dan sesuai dengan kebutuhannya.

Pemberian materi pendidikan multikultural tidak semata-mata hanya bisa diintegrasikan pada mata pelajaran sosial atau agama saja, tetapi juga bisa diintegrasikan pada mata pelajaran eksakta seperti mata pelajaran IPA dan Matematika, Hal ini dibuktikan berdasarkan temuan di atas mata pelajaran IPA dan Matematika memiliki faktor loading lebih tinggi dibandingkan mata pelajaran IPS atau Agama.

Pengintegrasian materi pendidikan multikultural di sekolah pada dasarnya dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari dan juga melalui kegiatan yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Jika pengintegrasian melalui kegiatan sehari-hari, dapat dilakukan dengan cara pemberian contoh yang baik atau menunjukkan sikap teladan oleh guru, kepala sekolah, pengawas ataupun oleh staf sekolah lainnya. Bisa juga melalui kegiatan spontan yang berupa teguran atas perilaku siswa yang dianggap kurang baik, melalui kegiatan rutin seperti kegiatan baris-berbaris dengan disiplin, selalu berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, memberikan salam ketika bertemu kawan, dan juga bisa melalui pengkondisian lingkungan belajar yang mencerminkan nilai-nilai multikultural seperti memberikan perlakuan yang sama siswa laki dan

perempuan, memberikan penilaian yang adil, menempelkan slogan-slogan yang mengingatkan siswa akan kewajibannya dan lain-lain.

Pengintegrasian materi pendidikan multikultural jika dilaksanakan melalui kegiatan terprogram, maka kegiatan tersebut sudah terencana dan tersusun dengan baik. Pengintegrasian bisa melalui; kegiatan proses belajar mengajar seperti metode, media dan penilaian, kegiatan upacara keagamaan/ peringatan hari besar agama, kegiatan perayaan hari besar lokal dan nasional, melalui kegiatan di kelas seperti percobaan/eksperimen, diskusi dan tanya jawab, melalui kegiatan OSIS seperti membudayakan kebersamaan, musyawarah dan mufakat, kegiatan olah raga, kegiatan bakti sosial dan lain-lain. Melalui program pendidikan multikultural yang dikonsepsi dengan baik dan dilaksanakan secara kontinu dapat tercipta sebuah masyarakat yang paham terhadap keberagaman budaya yang begitu dibutuhkan bagi masa kini dan masa depan bangsa Indonesia dan dunia. Sekolah memiliki potensi untuk melakukannya, sekalipun sekolah tidak bisa menjamin memberikan perubahan yang cepat. Sekolah dapat membantu mengurus harapan, cita-cita, masa depan sebuah masyarakat dan individu yang terlibat didalamnya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian analisis kebutuhan ini memiliki beberapa keterbatasan, meskipun telah diusahakan untuk meminimalkan keterbatasan tersebut melalui berbagai upaya. Keterbatasan penelitian ini antara lain menyangkut hal-hal berikut ini.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 8 orang Ahli/Pakar yang ada di kota Mataram. Sekalipun pemilihan Ahli/Pakar telah dilakukan dengan teliti dan syarat-syarat tertentu. Pembatasan jumlah Ahli/Pakar tersebut menjadi keterbatasan penelitian ini. Untuk mengatasinya perlu dilakukan penelitian lanjut dengan lebih banyak lagi melibatkan Ahli/Pakar, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih optimal dan dapat digeneralisasikan pada wilayah yang lebih luas.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 3 sekolah saja yakni SLTP Negeri 2 Mataram, SLTP Negeri 3 Mataram dan SLTP Negeri 14 Mataram sebagai setting penelitian dari 15 SLTP Negeri yang ada di kota Mataram. Meskipun pemilihan ketiga sekolah tersebut di atas didasarkan pada tingkat heterogenitas dan kemajemukan siswa dan guru, tetapi tidak menutup kemungkinan pengamatan peneliti berbeda dengan orang lain. Juga berkenaan dengan pengambilan sampel,

sekalipun telah dilakukan dengan acak sederhana dan jumlah sampel sudah dimaksimalkan berdasarkan tabel *Kercjie*, juga tidak menutup kemungkinan kelemahan penelitian ini terjadi pada individu yang terjaring menjadi sampel yakni tidak berimbangnnya latar belakang budaya siswa termasuk etnis, agama dan latar belakang sosial ekonomi. Keterbatasan ini akan mempengaruhi validitas eksternal penelitian, yakni pada tingkat generalisasi hasil penelitian kepada wilayah atau daerah yang lebih luas. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, perlu diadakan lebih lanjut penelitian-penelitian yang sejenis dengan menggunakan wilayah/daerah yang lebih luas dan lebih cermat memperhatikan tingkat kemajemukan individu sebagai sampel, sehingga hasilnya lebih maksimal dan dapat digeneralisasikan kepada wilayah/daerah yang lebih luas.

3. Bidang studi yang dijadikan penelitian pengintegrasian materi pendidikan multikultural yakni dibatasi hanya 7 mata pelajaran saja; Agama, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn dan Muatan Lokal pada siswa SLTP. Dengan demikian hasil yang diperoleh pada penelitian ini memerlukan kajian lebih lanjut untuk bisa digeneralisasikan pada mata pelajaran lainnya secara keseluruhan. Karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melibatkan

seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) tidak terkecuali mata pelajaran olah raga (PENJASKES), sehingga akan ditemukan hasil penelitian yang lebih maksimal.

4. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni selama satu semester saja; semester ganjil tahun ajaran 2003/2004, dimana peneliti dalam mengambil data dilakukan dengan menyebarkan lembar penilaian dan questioner satu kali saja. Hal ini juga menjadi keterbatasan dari penelitian ini yang memerlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan waktu yang lebih banyak dan penelitiannya lebih teliti lagi sehingga pengambilan data tidak hanya dilakukan satu kali saja tetapi berulang-ulang, untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan diharapkan lebih mencerminkan keadaan yang sesungguhnya serta bisa digeneralisasikan kepada populasi yang lebih luas.
5. Penelitian analisis kebutuhan ini menggunakan desain analisis faktor dengan multi variabel, dimana besar atau kecilnya faktor loading menjadi dasar penentuan keberartian suatu variabel bisa dimasukkan pada salah satu faktor yang terbentuk, sehingga jika faktor loading yang dihasilkan lebih kecil dari batas yang sudah ditentukan, suatu variabel tidak mempunyai makna. Bagi peneliti lain diharapkan melakukan

penelitian sejenis lebih lanjut dengan menggunakan desain yang berbeda dan analisis statistik yang berbeda, guna mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

6. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, dimana peneliti hanya melakukan kalibrasi instrumen satu kali saja. Hal ini dikarenakan instrumen semata-mata digunakan hanya untuk mengambil data bukan untuk membuat instrumen yang baku. Tetapi bagi peneliti sejenis sebaiknya kalibrasi instrumen dilakukan secara berulang, lebih cermat memperhatikan materi instrumen/ indikator yang diukur dan dengan mempertimbangkan hasil uji validitas serta reliabelitas instrumen tersebut.